



Bidang Ilmu: Kriya Kayu (692)

LAPORAN PENELITIAN

KERAJINAN UKIRAN AKAR KAYU PULAU BETUNG KABUPATEN BATANG HARI, PROVINSI JAMBI: MENUJU INDUSTRI KREATIF



Oleh:

Nofrial, S.Sn., M.Sn

NIDN: 0012118103

Dibiayai oleh Dana DIPA ISI Padangpanjang

No: DIPA-023.04.2.415083/2013 Tanggal 5 Desember 2012

dengan Perjanjian Nomor: 452/IT7.4/PL/2013, tanggal 26 Juli 2013



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
DESEMBER 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : **KERAJINAN UKIRAN AKAR KAYU
PULAU BETUNG KABUPATEN BATANG HARI
PROVINSI JAMBI: MENUJU INDUSTRI KREATIF**
2. Bidang Ilmu : Kriya Kayu/ 692
3. Peneliti
- a. Nama lengkap dan gelar: **Nofrial, S.Sn., M.Sn.**
 - b. NIP/NIDN : 19811112 200501 1002/0012118103
 - c. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - d. Pangkat dan Golongan : Penata/IIIc
 - e. Jabatan Struktural : Sekretaris Jurusan Kriya
 - f. Jabatan Fungsional : Lektor
 - g. Jurusan : Seni Kriya
 - h. Fakultas : Seni Rupa dan Desain
 - i. Biodata/CV : terlampir
4. Alamat Peneliti
- a. Alamat Rumah : Solok Batuang, Tigo Suku, Paninjauan
Kec. X Koto, Tanah Datar, Sumatera Barat
 - b. Telp/Mobile Phone : 081 363 457 183
 - c. E-Mail : nofcraft@gmail.com
5. Lokasi Penelitian : Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi
7. Lama Penelitian : 5 (Lima) bulan
8. Biaya Penelitian : 7.500.000 (Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)
9. Konsultan : **Riswel Zam, S.Sn., M.Sn.**
- =====

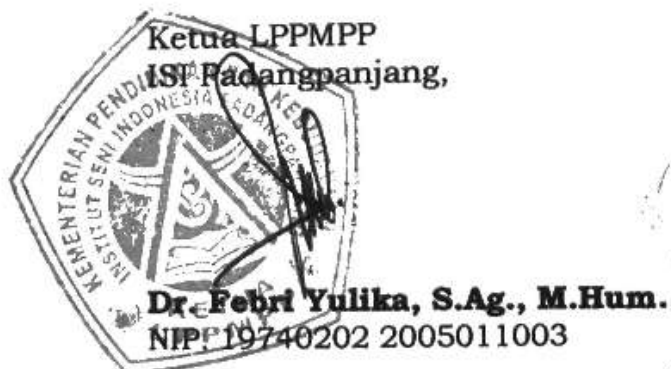


Padangpanjang, 20 Desember 2013
Konsultan, Peneliti,

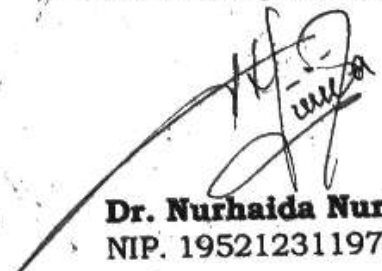


Riswel Zam, S.Sn., M.Sn. **Nofrial, S.Sn., M.**
NIP. 197010191998031002 NIP. 1981111220

Menyetujui,



Kepala Pusat Penelitian
Seni Budaya Melayu



Dr. Nurhaida Nuri, M.Pd.
NIP. 195212311976032 002

KERAJINAN UKIRAN AKAR KAYU PULAU BETUNG, KABUPATEN BATANG HARI, PROVINSI JAMBI: MENUJU INDUSTRI KREATIF

Laporan Penelitian
LPPMPP Institut Seni Indonesia Padangpanjang, 2013
Oleh: Nofrial

RINGKASAN

Penelitian ini untuk mengetahui: bahan, alat, teknis pembuatan, serta fungsi produk. Faktor yang mempengaruhi perkembangan, serta dampak terhadap masyarakatnya. Kemudian strategi pengembangannya dalam konteks industri kreatif. Pendekatan penelitian multidisiplin; etnografis, sosiologis, dan estetik. Metode penelitian yang digunakan kualitatif, analisis deskriptif analitik. Sampel ditetapkan berdasarkan teknik *purposive sampling*, data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi dan wawancara. Data diidentifikasi, klasifikasi, seleksi, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasi sesuai teks dan konteksnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan yang digunakan untuk ukiran adalah kayu lokal, menggunakan peralatan pertukangan umumnya, serta produknya berfungsi untuk perabotan rumah tangga dan cenderamata. Keberadaan dan perkembangan kerajinan ukir Pulau Betung dipengaruhi oleh peranan pengrajin (SDM), pendidikan, pariwisata, lembaga swadaya masyarakat, pemerintah, serta peranan pasar.

Dampak perkembangan seni ukir Pulau Betung pada masyarakatnya, berupa perubahan pola hidup. Perubahan mata pencarian, sebelumnya sebagai petani kemudian menjadi pengrajin ukir. Peningkatan perekonomian, membaiknya fasilitas hidup keluarga. Masyarakat dapat melanjutkan pendidikan anak-anak mereka hingga ke perguruan tinggi.

Strategi pengembangan industri kreatif seni ukir Pulau Betung melalui kerja sama cendekiawan, bisnis, dan pemerintah (*Triple Helix*), merupakan penggerak lahirnya kreativitas, ide, ilmu pengetahuan, dan teknologi untuk pengembangan industri kreatif seni ukir Pulau Betung. Hubungan tersebut saling menunjang dengan peran; (1) Cendekiawan, perannya pembentukan insan kreatif dan aktivitas penciptaan produk baru kompetitif, (2) Bisnis, berperan dalam konektivitas dalam rangka ekonomi serta transformasi hasil kreativitas menjadi bernilai ekonomi (pemasaran dan uang), (3) Pemerintah, pemegang kendali mekanisme pemberian program insentif, kendali iklim usaha yang kondusif dan peran edukatif.

Kata Kunci: **Kerajinan, Ukiran, dan Industri Kreatif.**

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kerajinan ukir kayu Pulau Betung menggunakan kayu Tembesu, Rengas, Sungkai, Meranti, Durian, Nangka, *Ambalang*, Jelutung, dan jenis kayu lainnya. Peralatan yang digunakan: meteran, siku-siku, palu, jangkar, pensil, ketam, *gergaji*, pahat ukir, kampak, patar atau kikir, *chainsaw*, bor dan *blower* atau kompor tembak. Alat untuk finishing kuas, *spray gun* dan *compressor*. Proses pembuatan produk dimulai dari penyiapan bahan, mendesain atau memola, membetuk secara global serta memahat sesuai desain. Produk dikeringkan, setelah itu didompul dan diampelas, terakhir difinishing. Secara umum produk kerajinan ukiran kayu Pulau Betung terdiri dua fungsi, yaitu pertama sebagai mebel dan perabotan rumah tangga, seperti beraneka ragam bentuk meja dan kursi tamu, meja *oshin*, kursi teras, meja taman, dan asbak. Kedua sebagai cenderamata dan aksesoris, seperti alas atau dudukan guci, tempat buah, vas bunga, asbak, tempat tisu, tuas atau *handle* persneling mobil, patung ikan arwana, patung naga, patung serigala, patung elang, patung rusa, dan patung bebek (*angso duo*).

Perkembangan seni ukir Pulau Betung dipengaruhi beberapa faktor, pertama peranan sumber daya manusia, yakni pengrajin yang merupakan aktor utama kegiatan produksi. Pengrajin ini

berdiri dari pengrajin ahli, sebagai tokoh utama dalam produksi produk kerajinan, pengrajin pengusaha yang sebagai pelaku sekaligus pemilik usaha yang memodali dan mengelola administrasinya, kemudian pengrajin pemula sebagai pekerja dalam pembuatan produk kerajinan. Kedua peranan pendidikan, sarana untuk memperdalam pengetahuan teori dan praktek yang berhubungan dengan seni ukir, managerial, *entreprenuer* dan *leadership* pengrajin. Ketiga peranan pariwisata, sentra seni ukir Pulau Betung sebagai salah satu tujuan wisata, dan atau produknya dicari pada akhir suatu proses wisata. Keempat peranan lembaga swadaya masyarakat; Kopinkra yang mempromosikan produk seni ukir Pulau Betung, termasuk mediasi dan fasilitasi pengrajin dengan pemerintah, *buyer* dan investor. Kelima peranan pemerintah daerah Batang Hari membina pengadaan bahan, disain, proses produksi, pemasaran, kemampuan berwira-usaha, bantuan permodalan dan peralatannya. Keenam peranan pasar, bentuk transaksi jual beli pengrajin dan pembeli. Tahap di mana hasil kreativitas pengrajin dalam bentuk produk menjadi nilai ekonomi.

Perkembangan industri kreatif seni ukir Pulau Betung berdampak terhadap kehidupan masyarakat pendukungnya. Terjadi perubahan pola hidup dan perilaku masyarakat karena interaksi dan komunikasi dengan masyarakat luar lingkungannya. Terjadi perubahan mata pencarian, sebelumnya sebagai petani,

kemudian sebagai pengrajin ukir. Peningkatan perekonomian yang ditandai dengan membaiknya fasilitas kehidupan masyarakat, seperti perumahan dan perabotannya, serta sarana transportasi. Dengan peningkatan tersebut maka masyarakat mempunyai kemampuan untuk meningkatkan taraf pendidikan anak-anak mereka hingga ke perguruan tinggi.

Strategi pengembangan industri kreatif seni ukir Pulau Betung pada hakikatnya dipayungi oleh kerja sama antara cendekiawan, bisnis, dan pemerintah yang disebut sebagai *Triple Helix*. Hubungan ketiga faktor itu merupakan penggerak lahirnya kreativitas, ide, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang vital bagi berkembangnya industri kreatif seni ukir Pulau Betung. Hubungan tersebut harus saling menunjang dengan peran-peran seperti peran cendekiawan yang menyebarkan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan. Menumbuhkan kreativitas pengrajin melalui interaksi dan komunikasi yang dinamis *Triple helix*, (1) Cendekiawan terkait dengan pembentukan insan kreatif dan aktivitas penciptaan produk baru yang memiliki daya tawar kepada pasar, (2) Bisnis, keterhubungan dalam rangka ekonomi serta transformasi kreativitas menjadi nilai ekonomi (pemasaran), (3) Pemerintah, pemegang kendali mekanisme pemberian program insentif, kendali iklim usaha yang kondusif dan arahan edukatif.

3. Saran

1. Kualitas produk seni ukir Pulau Betung perlu ditingkatkan dengan pemilihan bahan baku kayu yang berkualitas
2. Guna meningkatkan kualitas maupun kuantitas produk seni ukir Pulau Betung diperlukan bimbingan dan bantuan melalui instansi terkait, seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan
3. Perlu komunikasi antara pengrajin dalam membuat barang standar yang relatif sama, agar tidak terjadi persaingan yang kurang sehat.
4. Guna menjamin kelangsungan produksi, maka diperlukan komitmen khusus dari pemerintah daerah dan masyarakat terkait pengadaan bahan baku kayu gelondongan, seperti penanaman dan penebangan secara terkoordinir. Agar bahan baku tersedia, tetapi tidak merusak hutan.
5. Keamanan dan kenyamanan perlu ditingkatkan, merupakan faktor yang penting dalam bidang kepariwisataan.